

ANALISIS LEVERAGE OPERASIONAL DAN LEVERAGE KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2019-2023)

Meta Julianti¹, Muhamad Helmi², Endang Sri Mulatsih³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama^{1,2,3}

E-mail: Metajulianti12@gmail.com¹, hm.helmi@gmail.com², srimulatsih.endang21@gmail.com³

ABSTRAK

Operating leverage yaitu untuk mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan *Financial leverage* merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana hutang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perubahan penjualan terhadap perubahan Earning Before Interest and Taxes pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui dampak perubahan Earning Before interest and Taxes terhadap perubahan Earning Per Share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dan untuk mengetahui dampak perubahan penjualan terhadap perubahan Earning Per Share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Locus penelitian ini di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan sektor Pertambangan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan hasil perhitungan DOL yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk sebesar 4,09, hasil perhitungan DOL terendah terdapat pada perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk sebesar 0,12. hasil perhitungan DFL yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 4,93, hasil perhitungan DFL terendah terdapat pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,19, hasil perhitungan DTL yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 4,69, hasil perhitungan DTL terendah terdapat pada perusahaan PT, Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,13.

Kata Kunci: *Leverage Operasional, Leverage Keuangan*

ABSTRACT

Operating leverage measures the changes in revenue or sales relative to a company's operating profit. Financial leverage indicates the extent to which debt and preferred stock are utilized in a company's capital structure. The objectives of this research are to determine the impact of sales changes on earnings before interest and taxes (EBIT) in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, to analyze the effect of changes in EBIT on earnings per share (EPS) in these companies, and to assess the impact of sales changes on EPS. The locus of this study is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses a sample of seven mining sector companies and employs a descriptive research method. The results show that the highest Degree of Operating Leverage (DOL) is found in PT. Bumi Resources Tbk at 4.09, while the lowest DOL is in PT. Merdeka Copper Gold Tbk at 0.12. The highest Degree of Financial Leverage (DFL) is recorded for PT. Indo Tambangraya Megah Tbk at 4.93, with the lowest DFL also for PT. Merdeka Copper Gold Tbk at 0.19. The highest Degree of Total Leverage (DTL) is noted in PT. Baramulti Suksessarana Tbk at 4.69 and the lowest DTL is found in both PT. Merdeka Copper Gold Tbk and PT. Indo Tambangraya Megah Tbk at 0.13.

Keywords: *Operating Leverage, Financial Leverage.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini di Indonesia memberi dampak persaingan ketat bagi setiap perusahaan. Maka perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Salah satunya dituntut untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal dan melakukan pengembangan strategi manajemen perusahaan secara lebih unggul daripada perusahaan pesaing. Sebuah perusahaan yang didirikan dituntut untuk memperoleh keuntungan atau profit, agar bisa memperlihatkan performanya dan menarik perhatian investor (Safitri & Mulatsih, 2022) Sehingga perusahaan mampu menjalankan segala kegiatan usahanya dengan tepat dan mampu mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian hal tersebut dibutuhkan perencanaan dan pengendalian keuangan baik dalam hal pengelolaan aset dan sumber dana perusahaan. Sumber dana dan aset dapat dicari dengan menggunakan beban tetap untuk memudahkan perencanaan prediksi biaya, sehingga mudah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan serta keuntungan para pemegang saham (Riyanto, 2010).

Sektor pertambangan merupakan sektor yang berperan cukup penting bagi perekonomian nasional karena sektor pertambangan menjadi sektor primer bagi banyak sektor. Hal itu karena banyak hasil yang diproduksi oleh sektor pertambangan juga diperlukan oleh sektor lain. Perubahan yang terjadi pada harga saham disektor ini tentunya merupakan dasar penting untuk mempelajari perilaku investor dalam membuat keputusan investasi di pasar saham. Fluktuasi harga saham industri pertambangan batubara ini menarik untuk dikaji lebih lanjut faktor penyebabnya.

Sejak diundangkannya UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no. 1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan kita telah mengalami transformasi yang mengesankan. Industri pertambangan Indonesia telah mengalami lompatan kemajuan yang meyakinkan. Status negara Indonesia telah berubah dari suatu negara yang tidak berarti menjadi salah satu negara penghasil barang tambang yang penting di dunia.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyusun laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang

berkepentingan (Mulatsih & Feriyana, 2023) Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan (Devi & Mulatsih, 2021)

Konsep leverage sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat trade off antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik, agar manajer keuangan dapat membuat perencanaan analisis dan pengendalian kegiatan. Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana untuk penggunaan mana perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2010:360)

Leverage timbul karena perusahaan dalars operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu aktiva tetap yang menimbulkan biaya penyusutan, dana utang yang menimbulkan biaya bunga (Sudana, 2011:165). Dalam melakukan pengambilan keputusan leverage, manajer keuangan atau *Chief Financial Officer* (CFO) tidak cukup hanya memperhatikan laba yang dihasilkan, melainkan juga harus memperhatikan risiko yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pengukuran risiko yang ditimbulkan karena adanya penggunaan *leverage* menjadi sangat penting agar manajer keuangan mendapat informasi yang memadai dan seimbang, tidak hanya mengenai labanya saja, tetapi juga risiko yang ditimbulkan. Risiko yang terjadi karena adanya *operating leverage*, *financial leverage* dan total *leverage* adalah risiko bisnis, risiko keuangan dan total risiko.

Risiko perusahaan yang tinggi akan membuat manajer lebih hati-hati atau konservatif dalam mengungkapkan setiap pos laporan keuangan (Devi & Mulatsih, 2021) Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Guna menunjang roda perusahaan tentunya diperlukan struktur permodalan yang tepat. Pemanfaatannya bisa dari modal internal maupun eksternal. Pemenuhan pendanaan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal (Riyanto, 2010)

Definisi *Operating Leverage*. Menurut Husnan, Suad (2013) yaitu sebagai persentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai akibat persentase perubahan penjualan. Menurut (Hidayat & Galib, 2019) *Operating*

Leverage berpengaruh terhadap Laba per lembar saham. Mengetahui tingkat *operating leverage* maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat adanya perubahan penjualan. Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Astuti (2021) *Operating Leverage* tidak berpengaruh terhadap Laba per lembar saham.

Leverage operasional dapat diartikan sebagai sejauh mana biaya tetap digunakan dalam operasional suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan biaya tetap yang tinggi, yang berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan leverage operasi yang tinggi akan memperoleh keuntungan yang besar ketika kondisi perusahaannya baik, namun perusahaan yang menggunakan *leverage* operasi yang tinggi ketika kondisi perusahaannya buruk akan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan leverage, akan mengalami kerugian yang besar. (Brigham Eugene F. dan Houston, 2014

Menurut Husnan, Suad.(2013) *Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut hasil penelitian Astuti (2021) *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Laba per lembar saham penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Galib (2019) *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap Laba per lembar saham.

Financial Keuangan merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. *Financial leverage* terjadi akibat penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang, sehingga menyebabkan perusahaan harus menanggung hutang serta dibebani oleh biaya bunganya. Rasio leverage merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. *Leverage* keuangan itu dikatakan merugikan (*unfavorable financial leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Semakin besar beban tetap yang

ditanggung perusahaan dapat menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar (*default risk*). Semakin tinggi perusahaan mengalami gagal bayar maka perusahaan berupaya untuk menutupi gagal bayar dengan menggunakan *financial leverage*, maka semakin tinggi *financial leverage* perusahaan nilai saham perusahaan akan besar pula nilainya (Husnan, Suad., 2013)

Total *leverage* adalah konsep penting dalam analisis keuangan yang menunjukkan bagaimana perubahan kecil dalam penjualan dapat menghasilkan perubahan yang lebih besar pada laba per saham. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat risiko dan manfaat total *leverage* sebelum memutuskan untuk menggunakan utang (Ghozali 2011)

Sektor pertambangan termasuk dalam salah satu sektor ekonomi di Indonesia yang memerlukan investasi dalam jumlah yang cukup besar. Kegiatan pertambangan merupakan sektor yang mengeksplorasi hasil bumi yang kemudian dari laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi nilai perusahaan untuk menarik para investor menginvestasikan dananya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Leverage Operasional

Risiko adalah potensi perbedaan antara return *Operating leverage* yaitu untuk mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan. *Operating leverage* sebagai alat untuk mengukur perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan operasi Perusahaan (Syamsuddin, 2019)

Leverage Keuangan

Financial Keuangan merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana hutang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* perusahaan mempengaruhi laba per saham, tingkat risiko, dan harga saham. Nilai perusahaan yang pertama kali tidak mempunyai hutang akan meningkat seiring dengan terpenuhinya kebutuhan tambahan modal oleh hutang, kemudian nilai ini akan mencapai puncaknya, dan akhirnya nilainya akan menurun setelah penggunaan hutang yang berlebihan (Syamsuddin, 2019)

Total Leverage

Total leverage merupakan kombinasi dari operating leverage dan financial leverage. Tingginya *operating leverage* dan *financial leverage* akan memperbesar total leverage begitu pula sebaliknya, *operating leverage* dan *financial leverage* yang rendah akan memperkecil total leverage (Syamsuddin, 2011:123) “

Locus Penelitian

Locus penelitian ini di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

Objek Penelitian

Penelitian ini, dipilih perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2019-2023.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan di publikasikan di website masing-masing perusahaan dan situs website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Periode penelitian dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Jumlah populasi yang terdaftar dari bursa efek Indonesia per 02 Mei 2023 terdapat 63 perusahaan sektor pertambangan.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel dalam statistik yaitu suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Nurhayati, 2008). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan sektor Pertambangan sebagai berikut:

Adapun kriteria pemilihan sampel perusahaan pertambangan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan pertambangan yang menghasilkan laba per periode tahun

penelitian selama periode tahun 2019-2023.

3. Perusahaan pertambangan yang menggunakan satuan mata uang rupiah periode tahun 2019-2023.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, maka penelitian akan memperoleh petunjuk tentang cara kerja dan tata cara pemecahan masalah secara sistematis dari penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu analisis yang menggunakan pernyataan atau data yang di nyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan penjelasan dari hitungan atau angka angka dari analisis kuantitatif

Untuk menjawab perumusan masalah pada penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan menghitung dampak perubahan penjualan terhadap perubahan Earning Before Interest and Taxes pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
- b. Menganalisis dan menghitung dampak perubahan Earning Before Interest and Taxes terhadap perubahan Earning Per Share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
- c. Menganalisis dan menghitung dampak perubahan penjualan terhadap perubahan Earning Per Share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. *Operating leverage* (leverage operasi) timbul karena adanya penggunaan aktiva yang memiliki biaya tetap atau beban

tetap serta digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Biaya-biaya tetap tersebut meliputi biaya depresiasi, biaya produksi dan biaya pemasaran yang bersifat tetap. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2010) bahwa *operating leverage* merupakan penggunaan aktiva yang memiliki beban tetap dengan harapan pendapatan yang diperoleh dari pemakaian aktiva tersebut dapat mencukupi untuk menutup beban tetap dan beban variabel.

Menurut Sartono (2012) mendeskripsikan bahwa *financial leverage* atau *leverage* keuangan adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Apabila *leverage* keuangan dikombinasikan dengan *leverage* operasi, pengaruh perubahan penjualan terhadap laba per lembar saham menjadi semakin besar. Kombinasi dari kedua *leverage* tersebut meningkatkan penyebaran dan resiko dari berbagai kemungkinan laba per lembar saham. Total resiko ini akan bertambah besar dengan meningkatnya total *leverage*, demikian pula sebaliknya.

Menurut Sartono (2012) mendeskripsikan bahwa *financial leverage* atau *leverage* keuangan adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Apabila *leverage* keuangan dikombinasikan dengan *leverage* operasi, pengaruh perubahan penjualan terhadap laba per lembar saham menjadi semakin besar. Kombinasi dari kedua *leverage* tersebut meningkatkan penyebaran dan resiko dari berbagai kemungkinan laba per lembar saham. Total resiko ini akan bertambah besar dengan meningkatnya total *leverage*, demikian pula sebaliknya.

Berikut akan peneliti uraikan hitungan untuk mendapatkan *persentase Leverage* pada ketujuh perusahaan yang telah dipiliha antara lain PT Adaro Energy Tbk, PT, Merdeka Copper Gold Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Harum Energy Tbk.

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Degree Of Operating Leverage (DOL)

Kode	Tahun	Δ Penjualan	Δ EBIT	DOL
ADRO	2019-2020	41%	89%	2,17
	2020-2021	15%	52%	3,47
	2021-2022	10%	30%	3,00
	2022-2023	51%	17%	0,33
MDKA	2019-2020	86%	10%	0,12
	2020-2021	95%	83%	0,87
	2021-2022	87%	58%	0,67
	2022-2023	70%	74%	1,06
ITMG	2019-2020	18%	14%	0,78
	2020-2021	76%	53%	0,69
	2021-2022	63%	14%	1,41
	2022-2023	37%	54%	1,46
BYAN	2019-2020	39%	72%	1,85
	2020-2021	85%	67%	0,79
	2021-2022	70%	94%	1,34
	2022-2023	58%	63%	1,09
BSSR	2019-2020	46%	29%	0,63
	2020-2021	37%	44%	1,19
	2021-2022	2%	27%	0,93
	2022-2023	13%	29%	2,23
BUMI	2019-2020	43%	47%	1,09
	2020-2021	21%	86%	4,09
	2021-2022	83%	36%	0,43
	2022-2023	67%	81%	1,21
HRUM	2019-2020	81%	23%	0,28
	2020-2021	17%	65%	3,82
	2021-2022	45%	48%	1,07
	2022-2023	24%	35%	1,46

Dari table 1 diatas perhitungan *Degree Of Operating Leverage* (DOL) dapat diketahui PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 2,17%, pada tahun 2020-2021 sebesar 3,47%, pada tahun 2021-2022 sebesar 3,00% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 0,33%. PT, Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 0,12%, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,87%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,67% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 1,065%. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 0,78%, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,69%, pada tahun 2021-2022 sebesar 1,41% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 1,46%. PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 1,85%, pada

tahun 2020-2021 sebesar 0,79%, pada tahun 2021-2022 sebesar 1,34% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 1,09%. PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 0,63%, pada tahun 2020-2021 sebesar 1,19%, pada tahun 2021-2022 sebesar 1,93% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 2,23%. PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 1,09%, pada tahun 2020-2021 sebesar 4,09%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,43% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 1,21%. PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 0,28%, pada tahun 2020-2021 sebesar 3,82%, pada tahun 2021-2022 sebesar 1,07% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 1,46%.

Degree of Operating Leverage (DOL) adalah *multiplier effect* hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak (Sartono, 2012). *Degree of Operating Leverage* (DOL) merupakan suatu fungsi struktur biaya perusahaan dan pada umumnya ditentukan oleh hubungan antara biaya tetap dan biaya total.

Dari data diatas dapat diketahui perusahaan yang memiliki nilai tertinggi *Operating Leverage* dengan hitungan *Degree Of Operating Leverage* (DOL) adalah perusahaan PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2020-2021 sebesar 4,09, artinya Perusahaan yang menggunakan *Operating Leverage* yang tinggi akan memperoleh keuntungan yang besar ketika kondisi perusahaannya baik.

Tabel.2
Hasil Perhitungan *Degree of Financial Leverage* (DFL)

Kode	Tahun	Δ EBIT	Δ EPS	DFL
ADRO	2019-2020	89%	37%	0,42
	2020-2021	52%	35%	0,67
	2021-2022	30%	35%	1,17
	2022-2023	17%	18%	1,06
MDKA	2019-2020	10%	16%	1,60
	2020-2021	83%	20%	0,24
	2021-2022	58%	25%	0,43
	2022-2023	74%	29%	0,39
ITMG	2019-2020	14%	69%	4,93
	2020-2021	53%	10%	0,19
	2021-2022	14%	12%	0,86
	2022-2023	54%	13%	0,24

BYAN	2019-2020	72%	44%	0,61
	2020-2021	67%	51%	0,76
	2021-2022	94%	32%	0,34
	2022-2023	63%	31%	0,49
BSSR	2019-2020	29%	79%	2,72
	2020-2021	44%	61%	1,39
	2021-2022	27%	61%	2,26
	2022-2023	29%	61%	2,10
BUMI	2019-2020	47%	68%	1,45
	2020-2021	86%	40%	0,47
	2021-2022	36%	28%	0,78
	2022-2023	81%	69%	0,85
HRUM	2019-2020	23%	58%	2,52
	2020-2021	65%	37%	0,57
	2021-2022	48%	19%	0,40
	2022-2023	35%	48%	1,37

Dari tabel 2 diatas perhitungan *Degree Of Financial Leverage* (DFL) dapat diketahui PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 0,42%, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,67%, pada tahun 2021-2022 sebesar 1,17% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 1,06%. PT. Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 1,60%, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,24%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,43% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 0,39%. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 4,93 %, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,19 %, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,86 % dan pada tahun 2022-2023 sebesar 0,24 %. PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 0,61%, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,76%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,34% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 0,49%. PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 2,72%, pada tahun 2020-2021 sebesar 1,39%, pada tahun 2021-2022 sebesar 2,26% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 2,10%. PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 1,45%, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,47%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,78% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 0,85%. PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 2,52%, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,57%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,40% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 1,37%.

Degree of Financial Leverage (DFL) atau derajat leverage keuangan adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa sensitif laba bersih perusahaan terhadap perubahan pendapatan operasionalnya. DFL juga

digunakan untuk membandingkan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba per saham

Dari data diatas dapat diketahui perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Financial Leverage* dengan hitungan *Degree Of Financial Leverage* (DFL) adalah perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 4,93, artinya Semakin besar beban tetap yang ditanggung perusahaan dapat menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar (*default risk*). Tingginya rasio leverage, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Anggraini et al., 2021). Semakin tinggi perusahaan mengalami gagal bayar maka perusahaan berupaya untuk menutupi gagal bayar dengan menggunakan *financial leverage*, maka semakin tinggi *financial leverage* perusahaan nilai saham perusahaan akan besar pula nilainya

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Degree Of Total Leverage* (DTL)

Kode	Tahun	Δ Penjualan	Δ EPS	DTL
ADRO	2019-2020	41%	37%	0,90
	2020-2021	15%	35%	2,33
	2021-2022	10%	35%	3,50
	2022-2023	51%	18%	0,35
MDKA	2019-2020	86%	16%	0,19
	2020-2021	95%	20%	0,21
	2021-2022	87%	25%	0,29
	2022-2023	70%	29%	0,41
ITMG	2019-2020	18%	69%	3,83
	2020-2021	76%	10%	0,13
	2021-2022	63%	12%	0,19
	2022-2023	37%	13%	0,35

BYAN	2019-2020	39%	44%	1,13
	2020-2021	85%	51%	0,60
	2021-2022	70%	32%	0,46
	2022-2023	58%	31%	0,53
BSSR	2019-2020	46%	79%	1,72
	2020-2021	37%	61%	1,65
	2021-2022	2%	61%	2,10
	2022-2023	13%	61%	4,69
BUMI	2019-2020	43%	68%	1,58
	2020-2021	21%	40%	1,90
	2021-2022	83%	28%	0,34
	2022-2023	67%	69%	1,03
HRUM	2019-2020	81%	58%	0,72
	2020-2021	17%	37%	2,18
	2021-2022	45%	19%	0,42
	2022-2023	24%	48%	2,00

Dari tabel 3 diatas perhitungan *Degree Of Total Leverage* (DTL) dapat diketahui PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 1,22%, pada tahun 2020-2021 sebesar 3,50%, dan pada tahun 2022-2023 sebesar 0,35%. PT, Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 0,19%, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,21%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,29% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 0,41%. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 3,83 %, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,13%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,19% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 0,35%. PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 1,13%, pada tahun 2020-2021 sebesar 0,60%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,46% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 0,53%. PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 1,72%, pada tahun 2020-2021 sebesar 1,65%, pada tahun 2021-2022 sebesar 2,10%

dan pada tahun 2022-2023 sebesar 4,69%. PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 1,58%, pada tahun 2020-2021 sebesar 1,90%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,34% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 1,03%. PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 0,72%, pada tahun 2020-2021 sebesar 2,18%, pada tahun 2021-2022 sebesar 0,42% dan pada tahun 2022-2023 sebesar 2,00%.

Degree of Total Leverage (DTL) atau derajat total leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kenaikan laba per saham (EPS) dari kenaikan penjualan.

Dari data diatas dapat diketahui perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada total leverage dengan hitungan *Degree Of Total Leverage* (DTL) adalah perusahaan PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2022-2023 sebesar 4,69, artinya setiap perubahan penjualan 1% akan mengakibatkan perubahan laba per lembar (*earning per share / EPS*) dengan arah penjualan yang berbeda atau naik setiapkenaikan penjualan, maka akan meningkatkan kenaikan EPS.

2. Pembahasan Penelitian

Untuk melihat lebih rinci mengenai *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan leverage total pada ketuju perusahaan yaitu PT Adaro Energy Tbk, PT, Merdeka Copper Gold Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Harum Energy Tbk. Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan DOL, DFL dan DTL Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2019-2023

Kode	Tahun	DOL	DFL	DTL
ADRO	2019-2020	2,17	0,42	0,90
	2020-2021	3,47	0,67	2,33
	2021-2022	3,00	1,17	3,50
	2022-2023	0,33	1,06	0,35
MDKA	2019-2020	0,12	1,60	0,19

	2020-2021	0,87	0,24	0,21
	2021-2022	0,67	0,43	0,29
	2022-2023	1,06	0,39	0,41
ITMG	2019-2020	0,78	4,93	3,83
	2020-2021	0,69	0,19	0,13
	2021-2022	1,41	0,86	0,19
	2022-2023	1,46	0,24	0,35
BYAN	2019-2020	1,85	0,61	1,13
	2020-2021	0,79	0,76	0,60
	2021-2022	1,34	0,34	0,46
	2022-2023	1,09	0,49	0,53
BSSR	2019-2020	0,63	2,72	1,72
	2020-2021	1,19	1,39	1,65
	2021-2022	0,93	2,26	2,10
	2022-2023	2,23	2,10	4,69
BUMI	2019-2020	1,09	1,45	1,58
	2020-2021	4,09	0,47	1,90
	2021-2022	0,43	0,78	0,34
	2022-2023	1,21	0,85	1,03
HRUM	2019-2020	0,28	2,52	0,72
	2020-2021	3,82	0,57	2,18
	2021-2022	1,07	0,40	0,42
	2022-2023	1,46	1,37	2,00

Analisis Perubahan Penjualan Terhadap EBIT

Dari tabel 4. data diatas didapatkan hasil perhitungan DOL yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk sebesar 4,09, berarti apabila diasumsikan penjualan perusahaan mengalami perubahan sebesar 10%

maka EBIT akan mengalami kenaikan $4,09 \times 10\% = 0,40\%$. Hasil perhitungan DOL terendah terdapat pada perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk sebesar 0,12, berarti apabila diasumsikan penjualan perusahaan mengalami perubahan sebesar 10% maka EBIT akan mengalami penurunan $0,12 \times 10\% = 0,12\%$.

Menurut Setiawan et al., (2019) adanya peningkatan atau penurunan pada penjualan akan menyebabkan perubahan yang sama pada pendapatan atau EBIT. Sehingga apabila Perusahaan memiliki DOL yang tinggi maka akan menghasilkan pendapatan yang besar. Sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian apabila penjualan turun secara signifikan. Kesimpulannya nilai *Degree of Operating Leverage* (DOL) dapat menunjukkan sensitivitas perubahan penjualan terhadap EBIT, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar dan dapat memberikan kerugian yang besar juga.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Nuzula (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Financial Dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas perusahaan(Studi pada sector keuangan yang terdaftar di BEI yang menyimpulkan operating leverage (DOL) perusahaan berpengaruh baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan jasa sector keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Analisis Perubahan EBIT Terhadap EPS

Dari tabel 4. data diatas didapatkan hasil perhitungan DFL yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 4,93, berarti apabila diasumsikan EBIT mengalami kenaikan 10% maka EPS akan mengalami kenaikan $4,93 \times 10\% = 0,49\%$. Hasil perhitungan DFL terendah terdapat pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,19, berarti apabila diasumsikan EBIT mengalami penurunan sebesar 10% maka EPS akan mengalami penurunan $0,19 \times 10\% = 0,19\%$

Menurut Sudana (2011:165) *Degree of Financial Leverage* (DFL) mengukur sensitivitas perubahan EPS sebagai akibat dari terjadinya perubahan EBIT. Semakin besar *Degree of Financial Leverage* (DFL), menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan yang kecil saja pada EBIT akan mengakibatkan perubahan yang besar pada *Earnings per Share*

(EPS). Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki risiko keuangan yang besar

Hasil diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Nuzula (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Financial Dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas perusahaan (Studi pada sector keuangan yang terdaftar di BEI” yang menyimpulkan financial leverage (DFL) perusahaan berpengaruh baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan jasa sector keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Analisis Perubahan Penjualan Terhadap EPS

Dari tabel 4. data diatas didapatkan hasil perhitungan DTL yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 4,69, berarti apabila diasumsikan penjualan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10% maka EPS akan mengalami kenaikan $4,69 \times 10\% = 0,46\%$. Hasil perhitungan DTL terendah terdapat pada perusahaan PT, Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,13, berarti apabila diasumsikan penjualan perusahaan mengalami penurunan sebesar 10% maka EPS akan mengalami penurunan $0,13 \times 10\% = 0,13\%$.

Menurut Sartono (2012) apabila *leverage* keuangan dikombinasikan dengan *leverage* operasi, pengaruh perubahan penjualan terhadap laba per lembar saham menjadi semakin besar. Kombinasi dari kedua *leverage* tersebut meningkatkan penyebaran dan resiko dari berbagai kemungkinan laba per lembar saham. Total resiko ini akan bertambah besar dengan meningkatnya total *leverage*, demikian pula sebaliknya.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Mudawanah (2019) dengan judul “Analisis Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), dan Combination Leverage (DCL) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.” Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial DOL berpengaruh signifikan terhadap DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS dan Secara simultan DOL, DFL dan DCL berpengaruh signifikan terhadap EPS

iv. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Peneliti Menyimpulkan Bahwa Analisis Leverage Operasional Dan Leverage Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Periode 2019-2023):

1. Analisis perubahan penjualan terhadap EBIT didapatkan hasil perhitungan DOL yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk sebesar 4,09, berarti apabila diasumsikan penjualan perusahaan mengalami perubahan sebesar 10% maka EBIT akan mengalami kenaikan $4,09 \times 10\% = 0,40\%$. Hasil perhitungan DOL terendah terdapat pada perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk sebesar 0,12, berarti apabila diasumsikan penjualan perusahaan mengalami perubahan sebesar 10% maka EBIT akan mengalami penurunan $0,12 \times 10\% = 12\%$.
2. Analisis perubahan EBIT terhadap EPS didapatkan hasil perhitungan DFL yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 4,93, berarti apabila diasumsikan EBIT mengalami kenaikan 10% maka EPS akan mengalami kenaikan $4,93 \times 10\% = 0,49\%$. Hasil perhitungan DFL terendah terdapat pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,19, berarti apabila diasumsikan EBIT mengalami penurunan sebesar 10% maka EPS akan mengalami penurunan $0,19 \times 10\% = 0,19\%$.
3. Analisis perubahan penjualan terhadap EPS didapatkan hasil perhitungan DTL yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 4,69, berarti apabila diasumsikan penjualan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10% maka EPS akan mengalami kenaikan $4,69 \times 10\% = 0,46\%$. Hasil perhitungan DTL terendah terdapat pada perusahaan PT, Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,13, berarti apabila diasumsikan penjualan perusahaan mengalami penurunan sebesar 10% maka EPS akan mengalami penurunan $0,13 \times 10\% = 0,13\%$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti yang dipaparkan sebelumnya maka pada bagian berikut perlu beberapa diberikan saran pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Periode 2019-2023):

1. Perusahaan yang memiliki Operating Leverage yang tinggi agar memperoleh keuntungan yang besar ketika kondisi perusahaannya baik, karena apabila perusahaan mengalami Operating Leverage menurun maka perusahaan akan memperoleh keuntungan sedikit ketika kondisi perusahaannya baik.
2. Semakin besar beban tetap yang ditanggung perusahaan dapat menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar (default risk). Semakin investor perusahaan mengalami gagal bayar maka perusahaan berupaya untuk menutupi gagal bayar dengan menggunakan financial leverage, maka semakin tinggi financial leverage perusahaan nilai saham perusahaan akan besar pula nilainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis metode kuantitatif dengan menggunakan alat statistik untuk melihat pengaruh Operating Leverage dan financial leverage

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y., Mulatsih, E. S., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 39-50.

Anggraini, Y., Mulatsih, E. S., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 39-50. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.57>

Astuti, N. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi laba per lembar saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks*

